

**PERBANDINGAN TEKNIK *LANDFARMING* DENGAN TEKNIK BIOSTIMULASI PADA
PENGOLAHAN LIMBAH *OIL SLUDGE* PT. PERTAMINA EP ASSET 1 FIELD JAMBI,
DESA TEMPINO, KABUPATEN MUARO JAMBI, PROPINSI JAMBI
UNTUK MEMPERCEPAT PENURUNAN TPH (*TOTAL PETROLEUM HYDROCARBON*)**

SKRIPSI



diajukan oleh
Intan Tri Pratiwi
114090038/TL

kepada
JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA

Juli, 2016

SKRIPSI

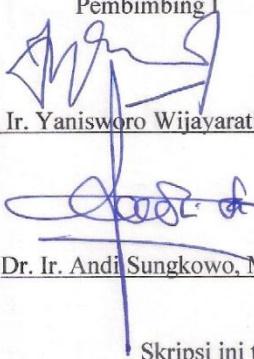
PERBANDINGAN TEKNIK *LANDFARMING* DENGAN TEKNIK BIOSTIMULASI PADA
PENGOLAHAN LIMBAH *OIL SLUDGE* PT. PERTAMINA EP ASSET 1 FIELD JAMBI,
DESA TEMPINO, KABUPATEN MUARO JAMBI, PROPINSI JAMBI
UNTUK MEMPERCEPAT PENURUNAN TPH (*TOTAL PETROLEUM HYDROCARBON*)

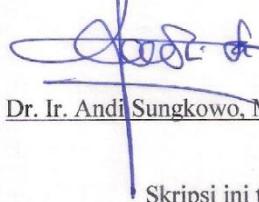
disusun oleh
Intan Tri Pratiwi
114090038/TL

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Teknik Lingkungan
Fakultas Teknologi Mineral
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Pada tanggal 21 Juli 2016

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I


Dr. Ir. Yanisworo Wijayaratih, MP.


Dr. Ir. Andi Sungkowo, M. Si.

Anggota Tim Penguji

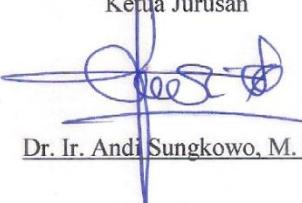

Herwin Lukito, S.T., M.Si.


Emi Muryani, S.Si., M.Sc.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata – I

Yogyakarta, Juli 2016

Ketua Jurusan


Dr. Ir. Andi Sungkowo, M. Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR PETA	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Perumusan Masalah	3
1.1.2. Keaslian Penelitian.....	4
1.2. Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.2.1. Maksud Penelitian.....	8
1.2.2. Tujuan Penelitian	8
1.2.3. Manfaat Penelitian	9
1.3. Peraturan Perundang-Undangan.....	9
1.4. Tinjauan Pustaka	10
1.4.1. Minyak Bumi	10
1.4.1.1. Asal Mula Terbentuknya Minyak Bumi	10
1.4.1.2. Kelas dan Jenis Minyak Bumi	11
1.4.1.3. Komposisi Minyak Bumi.....	11
1.4.2. Pengertian <i>Oil Sludge</i>	12
1.4.3. Bioremediasi	13
1.4.3.1. Persyaratan Teknis Pengelolaan Bioremediasi.....	19
1.4.3.2. Analisis terhadap Proses Pengolahan	27
1.4.3.3. Kriteria Hasil Akhir Pengolahan	29
1.4.3.4. Penanganan Hasil Olahan	30
1.4.3.5. Pemantauan dan Pengawasan terhadap Hasil Olahan ...	32
1.4.4. Bioremediasi dengan Metode <i>Landfarming</i>	33
1.4.5. Biostimulan	34
1.5. Lingkup Daerah Penelitian.....	35
1.5.1. Lokasi dan Letak Daerah Penelitian	35
1.5.2. Kesampaian Daerah Penelitian	37
1.5.3. Batas Daerah Penelitian	37
1.5.3.1. Batas Kegiatan.....	37

1.5.3.2. Batas Ekologis	39
1.5.3.3. Batas Sosial.....	39
BAB II. RUANG LINGKUP PENELITIAN	40
2.1.Lingkup Daerah Penelitian.....	40
2.1.1. Profil Perusahaan	40
2.1.2. Profil Area Pengolahan <i>Sludge</i> Tempino-048 (TPN-048)	43
2.1.3. Proses Pengolahan <i>Sludge</i> di Lokasi Tempino-048 (TPN-048)	44
2.1.3.1. Pembuatan dan Penggandaan Kultur Bakteri	44
2.1.3.2. Preparasi Limbah <i>Oil Sludge</i>	46
2.1.3.3. PengisianLimbah yang Sudah Dipreparasi ke Dalam <i>Mixing Cell</i>	46
2.1.3.4. Penambahan Bahan Penggembur (<i>Bulking Agent</i>).....	46
2.1.3.5. Penambahan Nutrisi.....	47
2.1.3.6. Inokulasi Bakteri kedalam <i>Mixing Cell</i>	47
2.1.3.7. Pengadukan Limbah <i>Oil Sludge</i>	47
2.1.3.8. Monitoring dan Evaluasi Proses Bioremediasi.....	47
2.2. Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	48
BAB III. CARA PENELITIAN	52
3.1.Metode Penelitian dan Parameter yang Digunakan	52
3.1.1. Metode Penelitian.....	52
3.1.1.1. Metode Survey.....	52
3.1.1.2. Metode Eksperimental.....	53
3.2. Teknik Sampling dan Penentuan Lokasi	57
3.3. Perlengkapan Penelitian	59
3.4. Tahapan Penelitian	60
3.4.1. Tahap Persiapan.....	62
3.4.2. Tahap Kerja Lapangan.....	64
3.4.2.1. Pemeriksaan (<i>Cross Check</i>).....	64
3.4.2.2. Pengumpulan Data Primer.....	64
3.4.3. Tahap Laboratorium	65
3.4.3.1. Penentuan Tekstur Tanah	65
3.4.3.2. Penentuan Kandungan Limbah <i>Oil Sludge</i>	65
3.4.4. Tahap Kerja Studio.....	66
3.4.4.1. Kerja untuk Sajian Evaluasi Hasil Penelitian	66
3.4.4.2. Kerja untuk Sajian Arahan Pengelolaan.....	67
BAB IV. RONA LINGKUNGAN HIDUP	68
4.1.Lingkup Rona Lingkungan Hidup	68
4.1.1. Geofisik-Kimia	68
4.1.1.1. Curah Hujan.....	68

4.1.1.2. Bentuklahan	72
4.1.1.3. Batuan	73
4.1.1.4. Tanah	76
4.1.1.5. Tata Air	77
4.1.2. Biotis	78
4.1.2.1. Flora	78
4.1.2.2. Fauna	79
4.1.3. Sosial	80
4.1.3.1. Demografi	80
4.1.3.2. Ekonomi	81
4.1.3.3. Budaya	82
4.1.3.4. Kesehatan Masyarakat	83
4.1.4. Penggunaan Lahan	84
BAB V. EVALUASI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
5.1. Pengolahan Limbah di PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi sebelum Pengolahan Bioremediasi di Laboratorium PT. Indmira Yogyakarta	87
5.2. Teknik Bioremediasi Berupa <i>Landfarming</i> di PT. Pertamina EP Asset 1 <i>Field Jambi</i>	89
5.2.1. Hasil Pengolahan Limbah <i>Oil Sludge</i> dengan Bioremediasi yang Dilakukan oleh Pihak PT. Pertamina EP Asset 1 <i>Field Jambi</i>	90
5.3. Pengaruh Penambahan Biostimulan Berupa Nutrisi pada Pengolahan Limbah <i>Oil Sludge</i> untuk Menurunkan TPH (Skala Laboratorium)	91
5.3.1. pH selama Proses Bioremediasi	93
5.3.2. Kelembaban selama Proses Bioremediasi	96
5.3.3. Kadar TPH (<i>Total Petroleum Hydrocarbon</i>) selama Proses Bioremediasi.....	99
5.4. Perbandingan Kadar TPH Hasil Pengolahan Limbah <i>Oil Sludge</i> yang Dilakukan PT. Pertamina EP Asset 1 <i>Field Jambi</i> dengan Eksperimen Skala Laboratorium di PT. Indmira Yogyakarta	103
BAB VI. ARAHAN PENGELOLAAN	106
6.1. Pendekatan Teknologi	107
Pendekatan Teknologi secara Fisik	107
6.1.1.1. <i>Sedimentation Pond</i>	108
6.1.1.2. <i>Intake Pond</i>	108
6.1.1.3. <i>Sludge Pond</i>	109
6.1.1.4. <i>Water Pond</i>	110
6.1.1.5. <i>Leachete Collection Pond</i>	111
6.1.1.6. <i>Emergency Pond</i>	112
6.1.2. Pendekatan Teknologi secara Biologis.....	112
6.1.2.1. <i>Mixing Cell</i>	113

6.1.2.2. <i>Saluran Overflow dan Kolam Overflow</i> (<i>Kolam Limpasan</i>).....	116
6.1.2.3. SumurPantau.....	116
6.1.3. <i>Bioremediation Tool Storage</i>	117
6.2. Pendekatan Sosial Ekonomi	121
6.3. Pendekatan Institusi.....	122
 BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	123
7.1. Kesimpulan.....	123
7.2. Saran	124
 DAFTAR PUSTAKA	125
PERISTILAHAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Sejenis.....	5
Tabel 1.2.	Peraturan Perundang-Undangan Terkait Penelitian.....	9
Tabel 1.3.	Komposisi Elemental Minyak Bumi	11
Tabel 1.4.	Prosedur Persiapan Contoh dan Metode Analisis Identifikasi Limbah	20
Tabel 1.5.	Parameter dan Metoda Sampling untukAnalisisSampel Limbah	27
Tabel 1.6.	PersyaratanNilai Akhir Hasil Pengolahan Minyak Bumi secara Biologis	29
Tabel 1.7.	Beberapa Cara Penanganan Hasil Olahan Setelah Proses Pengolahan	31
Tabel 2.1.	Sejarah Pengelola Lapangan Minyakdan Gas Bumi di Jambi	41
Tabel 2.2.	Jenis Data dan Parameter Lingkungan Fisik yang Diperlukan dalam Penelitian	50
Tabel 3.1.	Perlengkapan Penelitian dan Hasil	59
Tabel 3.2.	Parameter yang Dibutuhkan, Jenis Data danSumber Data.....	63
Tabel 3.3.	Parameter Data Primer dan Karakteristiknya.....	65
Tabel 4.1.	Banyaknya Curah Hujan di Kota Jambi (2005-2014)	70
Tabel 4.2.	Hasil Pengukuran Kedalaman Muka Airtanah di Lokasi Penelitian	78
Tabel 4.3.	Persentase Mata Pencaharian di DesaTempino.....	82
Tabel 5.1.	Hasil Uji Laboratorium Limbah <i>Oil Sludge</i> Sebelum Pengolahan Bioremediasi	88
Tabel 5.2.	Hasil Monitoring Limbah <i>Oil Sludge</i> Terhadap Konsentrasi TPH	90
Tabel 5.3.	Hasil Monitoring Perubahan pH pada Limbah selama 8 Minggu Inkubasi	94
Tabel 5.4.	Hasil Monitoring Perubahan Kelembaban pada Limbah selama 8 Minggu Inkubasi	96
Tabel 5.5.	Hasil Monitoring Perubahan Kadar TPH pada Limbah selama 8 Minggu Inkubasi	99
Tabel 5.6.	Persentase Pengaruh Penambahan Biostimulan Berupa Nutrisi Terhadap TPH	102
Tabel 5.7.	Persentase Perbandingan Kadar TPH Hasil Pengolahan Limbah <i>Oil Sludge</i> yang Dilakukan PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi dengan Eksperimen Skala Laboratorium di PT. Indmira Yogyakarta	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Peta Wilayah Kerja Pertambangan PT. Pertamina EP Asset 1 <i>Field Jambi</i>	42
Gambar 2.2.	<i>Layout Lokasi Pengolahan Sludge Minyak PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi</i>	43
Gambar 2.3.	Bagan Proses Isolasi sampai Pembuatan Kultur Bakteri <i>Indigenous Hidrokarbonoklastik Petroflik</i>	45
Gambar 2.4.	Kerangka Alur Pikir	49
Gambar 3.1.	Pengambilan Sampel <i>Oil Sludge</i> di <i>Sludge Pond Area TPN-048</i> PT. Pertamina EP Asset 1 <i>Field Jambi</i>	55
Gambar 3.2.	Sampel <i>Oil Sludge</i> yang Akan Diuji Coba	55
Gambar 3.3.	Pengukuran pH dan Kelembaban Awal Sampel <i>Oil Sludge</i>	55
Gambar 3.4.	Pemindahan Sampel ke Dalam Wadah Uji Coba Bioremediasi.....	56
Gambar 3.5.	Pemberian dan Pengadukan <i>Bulking Agent</i> Berupa Sekam Padi ke Dalam Wadah yang Berisi Sampel <i>Oil Sludge</i>	56
Gambar 3.6.	Pemberian Biosimulan Berupa SAN <i>Soil Treatment</i> , SAN RBT, SAN Tanaman ke DalamWadah yang Berisi Sampel <i>Oil Sludge</i>	56
Gambar 3.7.	Monitoring serta Pengukuran pH dan Kelembaban Sampel <i>Oil Sludge</i> yangTelah Diberi Perlakuan dengan Metode Bioremediasi.....	56
Gambar 3.8.	Tahapan Penelitian	61
Gambar 4.1.	Grafik Curah Hujan Tahunan Daerah Penelitian.....	71
Gambar 4.2.	Bentuklahan di Daerah Penelitian	72
Gambar 4.3.	Tanah Podzolik di Daerah Penelitian	76
Gambar 4.4.	Pengecekan Tekstur Tanah di Lokasi Penelitian.....	77
Gambar 4.5.	Kondisi Sumur di Daerah Penelitian	78
Gambar 4.6.	Flora di Daerah Penelitian	79
Gambar 4.7.	Fasilitas Ibadah di Daerah Penelitian	81
Gambar 4.8.	Perekonomian Berupa Berdagang dan Berkebun (Karet) di Daerah Penelitian	82
Gambar 4.9.	Tarian Kerinci dan Upacara Adat Masyarakat Jambi	83
Gambar 4.10.	Fasilitas Kesehatan Berupa Puskesmasdi Daerah Penelitian	84
Gambar 5.1.	Unit Bioremediasi Berupa <i>Mixing Cell I</i> dan <i>Mixing Cell II</i> ...	89
Gambar 5.2.	Grafik Hasil Penurunan TPH di PT. Pertamina EP Asset 1 <i>Field Jambi</i>	90
Gambar 5.3.	Kondisi <i>Mixing Cell</i> yang Tergenang Air	91
Gambar 5.4.	Plot Uji Coba pada Kontrol dan Sampel Perlakuan	92
Gambar 5.5.	Sampel 1, 2 dan 3 sebagai Kontrol	92

Gambar 5.6.	Sampel 1, 2 dan 3 berupa Perlakuan Penambahan <i>Bulking Agent</i> dan Biostimulan	93
Gambar 5.7.	Grafik Perbandingan Perubahan pH Limbah selama 8 Minggu Inkubasi pada Kontrol dan Perlakuan Biostimulan dan <i>Bulking Agent</i>	94
Gambar 5.8.	Grafik Perbandingan Perubahan Kelembaban Limbah selama 8 Minggu Inkubasi pada Kontrol dan Perlakuan Biostimulan dan <i>Bulking Agent</i>	97
Gambar 5.9.	Grafik Perbandingan Perubahan Kadar TPH Limbah selama 8 Minggu Inkubasi pada Kontrol dan Perlakuan Biostimulan dan <i>Bulking Agent</i>	99
Gambar 5.10.	Grafik Perbandingan Kadar TPH Hasil Pengolahan Limbah <i>Oil Sludge</i> yang Dilakukan PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi dengan Eksperimen Skala Laboratorium di PT. Indmira Yogyakarta	104
Gambar 6.1.	Unit Bioremediasi Berupa <i>Intake Pond</i>	109
Gambar 6.2.	Unit Bioremediasi Berupa <i>Sludge Pond</i>	110
Gambar 6.3.	Unit Bioremediasi Berupa <i>Water Pond</i>	111
Gambar 6.4.	Unit Bioremediasi Berupa <i>Leachete Collection Pond</i>	112
Gambar 6.5.	<i>Mixing Cell</i> Dilihat dari Samping.....	113
Gambar 6.6.	Dimensi dan <i>Layout Mixing Cell</i> untuk Bioremediasi	115
Gambar 6.7.	Unit Bioremediasi Berupa Sumur Pantau.....	117
Gambar 6.8.	Unit Bioremediasi Berupa <i>Bioremediation Tool Storage</i>	117
Gambar 6.9.	<i>Layout</i> Unit Pengolahan <i>Oil Sludge</i> Menggunakan Metode Bioremediasi dengan Sistem <i>Landfarming</i>	118
Gambar 6.10.	Dimensi Unit Pengolahan <i>Oil Sludge</i> berupa <i>Sedimentation Pond</i> , <i>Intake Pond</i> dan <i>Oil Recovery Pond</i>	119
Gambar 6.11.	Dimensi Unit Pengolahan <i>Oil Sludge</i> berupa <i>Intake Pond</i> dan <i>Oil Recovery Pond</i>	120

DAFTAR PETA

Peta 1.1.	Peta Batas Administrasi	36
Peta 1.2.	Peta Batas Daerah Penelitian.....	38
Peta 3.1.	Peta Lintasan Daerah Penelitian.....	58
Peta 4.1.	Peta Kemiringan Lereng.....	74
Peta 4.2.	Peta Satuan Batuan.....	75
Peta 4.3.	Peta Penggunaan Lahan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Hasil Laboratorium Analisis Sampel Tanah	130
Lampiran II.	<i>Work Instruction</i> PT. Indmira Yogyakarta	131
Lampiran III.	Deskripsi Biostimulan SAN Soil Treatment, SAN RBT dan SAN Tanaman	132
Lampiran IV.	Hasil Laboratorium Analisis TPH Limbah <i>Oil Sludge</i> di PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi	133
Lampiran V.	Hasil Laboratorium Analisis TPH Limbah <i>Oil Sludge</i> di PT. Indmira Yogyakarta	134

**PERBANDINGAN TEKNIK *LANDFARMING* DENGAN TEKNIK BIOSTIMULASI PADA
PENGOLAHAN LIMBAH *OIL SLUDGE* PT. PERTAMINA EP ASSET 1 FIELD JAMBI,
DESA TEMPINO, KABUPATEN MUARO JAMBI, PROPINSI JAMBI UNTUK
MEMPERCEPAT PENURUNAN TPH (*TOTAL PETROLEUM HYDROCARBON*)**

INTISARI

Aktivitas industri perminyakan mulai pengeboran hingga produksi umumnya menghasilkan limbah berupa *oil sludge* yang mengandung senyawa hidrokarbon sehingga harus dilakukan pengolahan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui besarnya penurunan TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) dalam pengolahan limbah *oil sludge* dengan menggunakan teknik *landfarming* di PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi; (2) Mengetahui pengaruh penambahan biostimulan berupa nutrisi dalam pengolahan limbah *oil sludge* dalam menurunkan TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*); (3) Mengetahui perbandingan efektivitas penurunan TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) pada pengolahan limbah *oil sludge* PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi menggunakan teknik *landfarming* dengan teknik biostimulasi.

Penelitian ini mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 128 Tahun 2003 tentang Tata Cara Persyaratan Teknis Pengolahan Limbah Minyak Bumi dan Tanah Terkontaminasi oleh Minyak Bumi secara Biologi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan skala laboratorium. Langkah awal dari penelitian ini adalah pengambilan *oil sludge* di area pengolahan TPN-048PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi. Penelitian ini menggunakan media uji ember sebanyak 6 buah dan diisi dengan *oil sludge* yang telah diambil. Pengujian dilakukan dengan 3 kali pengulangan dengan 2 perlakuan yang berbeda yaitu kontrol dan teknik biostimulasi. Pengambilan sampel dilakukan seminggu sekali untuk melihat perubahan nilai TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*). Setelah itu, hasil penelitian dibandingkan dengan hasil pengolahan dengan teknik *landfarming* yang dilakukan oleh pihak PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pengolahan limbah *oil sludge* PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi dengan teknik biostimulasi dalam menurunkan TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) berlangsung lebih cepat dan lebih efektif dibandingkan teknik *landfarming* yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi. Hal ini terlihat pada hasil nilai TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) dengan teknik *landfarming* turun dari 11,75 % menjadi 1,35% selama 3 bulan sedangkan nilai TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) dengan teknik biostimulasi turun dari 9,32 % menjadi 1,06 % selama 2 bulan.

Kata kunci : Bioremediasi, *landfarming*, *oil sludge*, TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*), biostimulan

**THE COMPARISON TECHNIQUE OF LANDFARMING WITH BIOSTIMULATION
TECHNIQUE ON THE OIL SLUDGE WASTE PT. PERTAMINA EP ASSET ASSET 1 FIELD
JAMBI, TEMPINO VILLAGE, MUARO JAMBI DISTRICT, THE PROVINCE OF JAMBI
TO ACCELERATE DECLINE TPH (TOTAL PETROLEUM HYDROCARBON)**

ABSTRACT

Petroleum industrial activity is started from drilling to production generally generate waste is the oil sludge containing hydrocarbon, so it should be done processing. The purpose from the research is : (1) Find out the extent of the decline TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) on the oil sludge waste with technique of landfarming at PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi; (2) Know the influence of additional biostimulant of nutrition on sewage treatment oil sludge to a decrease in TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*); (3) Find out compare the compound a decrease TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) in processing waste oil sludge PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi using technique of landfarming with biostimulation technology.

The research refers to Environment Minister Decision number 128 in 2003. The research uses an experimental method with laboratory scale. The first step of this research is the sampling of oil sludge waste in the area of processing TPN-048PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi. This research uses 6 buckets as media experiment using 3 repetitions with 2 different treatments, that is the control solution and biostimulation technique. Sampling is doing in everyweek to see the changes of TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*). The results of the study compared with the results of processing with the technique of landfarming conducted by PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi.

Based on the results is know that processing of oil sludge waste with the biostimulation technique in lower TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) progress faster and more effectively compared with the technique of landfarming conducted by PT. Pertamina EP Asset 1 Field Jambi. This can be seen in the value of the TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) value with the technique of landfarming down from 11,75% until 1,35% during 3 months, while the value of the TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*) with biostimulation tehnique down from 9,32% until 1,06% during 2 months.

Key words : Bioremediation, landfarming, oil sludge, TPH (*Total Petroleum Hydrocarbon*), biostimulant